

PENGEMBANGAN MOTIF GENDONGAN BATIK

PADA UMKM BU SUTAR BATIK TULIS BAKARAN

Fitri Nawang Sari¹, Morinta Rosandini², Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3} Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi No 1
Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat 40257

*fitrinawangsari@student.telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id,
ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id*

Batik Bakaran adalah seni kerajinan batik dari Kabupaten Pati yang telah ada sejak abad ke-14 M. Salah satu UMKM yang memproduksi batik Bakaran yaitu UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran yang masih memproduksi batik Bakaran Klasik. Berbeda dengan UMKM Bu Sutar, UMKM lain telah melakukan pengembangan motif sehingga produknya lebih dikenal masyarakat. Salah satu produk Bu Sutar yaitu produk gendongan batik. Produk gendongan batik tradisional kini mulai ditinggalkan karena masyarakat tidak lagi mengetahui makna filosofisnya dan kurang ergonomis. Padahal saat ini kegiatan menggendong masih dilakukan seiring penelitian bahwa kegiatan menggendong berdampak positif bagi ibu dan anak. Adanya perkembangan produk gendongan dengan variasi motif dan fitur dapat menjadi peluang UMKM Bu Sutar untuk berinovasi mengembangkan produknya. Untuk menjawab permasalahan ini dilakukan penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, studi literatur, analisis perancangan dan eksplorasi. Dengan menerapkan metode SCAMPER untuk mengembangkan motif, komposisi maupun penerapan produknya, ornamen Kawung, Merak, Kipas, Tumpal dan Blebak yang biasa dibuat Bu Sutar dikembangkan pada komposisi motif baru menggunakan metode pencerminan (*reflections*), perputaran (*rotations*), dan metode *brick-repeat* yang diterapkan pada produk gendongan *ringsling*. Hasil dari penelitian ini yaitu alternatif desain baru pada stilasi dan komposisi motif yang dilengkapi dengan fitur ring untuk mempermudah kegiatan menggendong.

Kata kunci: pengembangan motif, Batik Tulis Bakaran, UMKM, gendongan

Bakaran Batik is a batik craft art from Pati Regency which has existed since the 14th century AD. One of the UMKM that produces Bakaran batik is the UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran which still produces Classic Bakaran batik. In contrast to UMKM Bu Sutar, other UMKM have developed motifs so that their products are better known to the public. One of Bu Sutar's products is a batik sling product. Traditional batik sling products are now starting to be abandoned because people no longer know their philosophical meaning and they are less ergonomic. Even though currently carrying activities are still carried out in line with research carrying activities have a positive impact on mothers and children. The development of sling products with a variety of motifs and features could be an opportunity for UMKM Bu Sutar to innovate in developing their products. To answer this problem, qualitative research was carried out through observation, interviews, literature study, design analysis, and exploration. By applying the SCAMPER method to develop motifs, compositions, and product applications, the Kawung, Merak, Kipas, Tumpal, and Blebak ornaments that Bu Sutar usually makes were developed into new motif compositions using reflections, rotations, and brick-repeat methods. which is applied to ringsling sling products. The results of this research are new alternative designs in the stylization and composition of motifs which are equipped with a ring feature to make carrying activities easier.

Keywords: motifs design, Batik Tulis Bakaran, UMKM, sling

PENDAHULUAN

Di desa Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah berkembang kebudayaan membatik yang telah ditekuni masyarakatnya sejak abad ke-14 (Kusrianto, 2013). Meskipun terletak di daerah pesisir, tampilan visual batik yang berkembang di daerah Bakaran mirip dengan batik Keraton. Menurut Kusrianto (2013) gaya khas batik Keraton juga diperkuat dengan penerapan warna yang cenderung statis seperti warna hitam, coklat, biru tua dan putih pada produk batik Bakaran.

Sejak awal keberadaannya hingga kini, kegiatan membatik menjadi profesi yang banyak digeluti oleh kaum wanita di Bakaran dan kini terbagi

dalam beberapa kelompok UMKM batik. Salah satu UMKM batik yang ada di Bakaran adalah UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran yang didirikan oleh Bu Sutar. Berdasarkan penuturan Bu Sutar (2022), UMKM yang telah dirintis sejak 30 tahun lalu ini menawarkan produk batik Bakaran klasik dalam kain lembaran yang biasanya digunakan sebagai sarung, kain panjang dan gendongan. Pembuatan motif ini dipelajari oleh Bu Sutar secara otodidak dengan mencontoh generasi pembatik sebelumnya.

Di sisi lain, beberapa UMKM lain di Bakaran selain memproduksi batik Bakaran klasik juga mulai mengembangkan batik gaya pesisiran dengan ragam hias dan warna yang beragam. Menurut penuturan Ibu Tini (2022) selaku maestro batik di Bakaran, inovasi dalam produksi batik diperlukan agar batik Bakaran mampu mengikuti keinginan pasar. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Dadik Utomo (2022) selaku Kepala Desa Bakaran Kulon bahwa UMKM Batik di Bakaran didorong untuk berinovasi mengembangkan batik Bakaran baik segi motif maupun produk terapannya dengan ciri khas masing-masing yang membedakan satu UMKM dengan lainnya. Menurut Ciptandi (2021), bahwa untuk dapat bertahan melintasi zaman, produk kriya tradisional harus mampu menjawab kebutuhan manusia yang hidup di era itu. Karena pada dasarnya produk budaya yang paling tradisional sekalipun pada awalnya diciptakan untuk menjadi solusi yang memudahkan kehidupan manusia. Inovasi dalam pengembangan produk kriya dimungkinkan terjadi erat kaitannya dengan fungsi ekonomi maupun estetika. Kriyawan atau produsen kriya diharapkan lebih sensitif terhadap keinginan pasar yang dinamis, bersifat aktif untuk melakukan pengembangan, sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai guna dan manfaat bagi kehidupan manusia (Wicaksono, 2017).

Salah satu produk UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut yaitu gendongan batik Bakaran. Menurut Yahyu

(2022), terdapat tradisi di Bakaran untuk memberikan kain gendongan batik kepada ibu yang baru saja melahirkan. Pada umumnya gendongan tersebut bermotif kawung. Pada UMKM Bu Sutar Batik Tulis sendiri, produk gendongan batik kini hanya diproduksi sesekali ketika ada pesanan dari masyarakat sekitar. Lebih lanjut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soedarwanto dan Octiva (2019) menghasilkan temuan bahwa gendongan batik tradisional dianggap kuno, tidak memberikan kesan prestise dan kurang ergonomis. Sedangkan menurut Mu'minah (2023) saat tren kegiatan menggendong masih dilakukan seiring dengan penelitian bahwa menggendong memiliki manfaat yang baik bagi ibu dan anak seperti meningkatkan attachment dan bermanfaat bagi perkembangan tulang dan otot anak jika dilakukan dengan posisi menggendong yang benar. Bahkan saat ini produk gendongan berkembang secara luas baik dari segi motif, warna maupun fitur produknya. Hal ini dapat menjadi peluang bagi UMKM Bu Sutar untuk mengembangkan produk gendongan batiknya secara lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk gendongan batik pada UMKM Bu Sutar Batik Tulis baik dari stilasi, metode pengolahan motif maupun penerapan produknya, sehingga terdapat kebaharuan pada motif, komposisi maupun produknya

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi pada jurnal, buku atau sumber pustaka yang membahas unsur dan prinsip perupaian, motif

atau ragam hias, metode pengolahan motif, batik Bakaran, dan gendongan secara umum.

Observasi

Proses observasi pada penelitian ini dilakukan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Penulis mengunjungi secara langsung sumber data terkait seperti mengunjungi tempat produksi batik UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran di desa Bakaran Kulon RT 004/002 Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Observasi secara langsung juga dilakukan dengan mengunjungi Sentra Kerajinan Batik Tulis Bakaran yang terdapat di desa Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Proses observasi juga dilakukan secara daring pada UMKM Batik Tulis Bakaran Pak Sarni dan beberapa merek (*brand*) yang menjual produk gendongan batik sebagai landasan peneliti dalam menentukan konsep perancangan.

Wawancara

Proses wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab bersama narasumber terkait diantaranya yaitu Ibu Sutar selaku pemilik UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran, Pak Dadik Utomo selaku Kepala Desa Bakaran Kulon, Pak Subari dan Ibu Yahyu sebagai pemilik UMKM Yahyu Batik Tulis Bakaran, Ibu Tini sebagai salah satu maestro batik bersama dengan Pak Subari pemilik UMKM Batik Tulis Tjokro Bakaran, dan juga Ibu Afifah Mu'minah sebagai *Babywearing Consultant*.

Eksplorasi

Setelah penggalian informasi dari sumber data primer maupun sekunder telah dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan proses eksplorasi. Tahapan eksplorasi terdiri atas stilasi, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi final yang kemudian ditutup dengan perancangan pada produk terapan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan Bu Sutar selaku pemilik dari UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran diketahui jika batik yang diproduksi oleh UMKM ini mengacu pada batik Bakaran klasik yang dipelajarinya secara turun temurun. Hal ini berbeda dengan UMKM lain di Bakaran yang tidak hanya memproduksi batik Bakaran klasik saja melainkan juga melakukan pengembangan baik dari motif maupun warnanya. Menurut wawancara yang dilakukan bersama dengan Bu Tini (2022) selaku pemilik UMKM tertua di Bakaran, yakni UMKM Tjokro Batik mengatakan bahwa selain terus melestarikan batik Bakaran UMKM juga harus melakukan pengembangan agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh Pasar. Menurut Ciptandi (2021) inovasi kriya dimungkinkan untuk mengikuti perkembangan zaman agar senantiasa relevan dan dapat menjadi solusi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Inovasi kriya juga dimungkinkan erat kaitannya dengan fungsi estetika maupun ekonomi. Diharapkan produk kriya memiliki nilai jual dan dapat diterima oleh pasar (Wicaksono, 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan Dadik Utomo (2022) pada sesi wawancara, bahwa UMKM perajin batik Bakaran diharapkan dapat terus berinovasi mengembangkan motif, desain maupun produk terapannya sehingga produknya senantiasa dapat diterima oleh pasar. Selain itu selama ini produk batik Bakaran masih dijual dalam bentuk lembaran kain saja, diharapkan dengan diterapkan pada ragam produk fashion dapat memberikan nilai jual yang lebih tinggi pada produknya.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait pengembangan motif batik yang dilakukan oleh UMKM Batik yang ada di Bakaran dibanding dengan UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran disajikan tabel sebagai berikut :

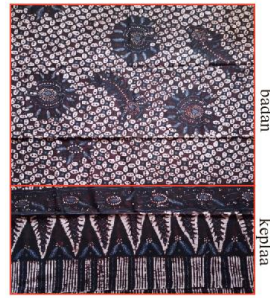
Tabel 1 Hasil Observasi Tampilan Batik dari UMKM Batik di Bakaran

UMKM Batik Tulis Yahyu Bakaran			
Gambar			
Motif	Anggur	Kangkung	
Teknik	Batik Tulis		
Warna	 Hitam, ungu muda, merah muda, putih, oranye, kuning tua, dan toska.	 Hitam, biru tua (biron), putih, coklat (sogan), merah	
UMKM Batik Tjokro			
Gambar			
Motif	Kupu Colet	Mina Tani	
Teknik	Batik Tulis		
Warna	 Hitam, merah muda, oranye, kuning tua, putih dan toska	 Hitam, putih, coklat tua (sogan) dan biru tua (biron).	
UMKM Batik Bakaran Pak Sarni			
Gambar			
Motif	Bunga	Bunga	Sampe Ingtay
Teknik	Batik Tulis		
Warna			

	Merah, oranye, putih, hijau	Merah, oranye, putih, dan ungu tua.	Hijau daun, toska, putih, oranye dan merah.
UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran			
Gambar			
Motif	Udang Kipas	Wit Latar Kopi Pecah	Godong sotang
Teknik	Batik Tulis		
Warna	 Hitam, putih, cokelat tua, dan biru tua		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa batik Bakaran pada UMKM lain memiliki tampilan visual berupa motif, komposisi motif dan warna yang lebih beragam dibanding pada UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran.

Salah satu produk UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran adalah gendongan batik tradisional atau "*jarik*". Produk gendongan ini hanya diproduksi sesekali ketika terdapat pesanan dari warga sekitar Bakaran.



Gambar 1 Produk Gendongan UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran

(Sumber : Data pribadi, 2022)

Menurut penuturan Ibu Yahyu (2022), dahulu di Bakaran terdapat tradisi memberikan hadiah berupa kain gendongan bermotif Kawung ketika ada kerabat yang melahirkan. Motif Kawung sendiri memiliki makna filosofis berupa kesucian dan harapan panjang umur (Supriono, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyyah dan Rosandini (2020), produk gendongan batik tradisional kini mulai ditinggalkan karena memiliki kesan kuno. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan *Baby wearing consultant*, Ibu Afifah Mu'minah pada 26 Mei 2023 produk gendongan tradisional kini mulai ditinggalkan karena mungkin masyarakat kurang mengetahui makna filosofis yang terkandung dalam gendongan batik tradisional. Padahal, biasanya produk gendongan ini memiliki makna filosofis yang baik berupa harapan dan doa. Menurut Soedarwanto dan Octiva (2019), produk gendongan tradisional kini mulai ditinggalkan selain karena memberikan kesan kuno juga dianggap kurang ergonomis.

Meskipun produk gendongan batik tradisional kini mulai ditinggalkan, namun kegiatan menggendong saat ini masih dilakukan karena terdapat penelitian bahwa menggendong dapat memberikan manfaat positif bagi ibu dan anak (Mu'minah, 2023). Dengan adanya penelitian ini berkembang

berbagai produk gendongan yang memiliki fitur-fitur tambahan yang meningkatkan kenyamanan ketika menggendong.

Salah satu produk gendongan yang diminati saat ini yaitu produk gendongan *ringsling*. Menurut Luthfiyyah dan Rosandini (2020), perbedaan antara produk gendongan tradisional dengan produk gendongan *ringsling* yaitu adanya penambahan fitur ring yang menggantikan fungsi tali simpul pada gendongan tradisional. Diketahui menurut Rohmah dan Suhartini (2017) produk gendongan *ringsling* memiliki poin yang lebih baik berdasarkan aspek keamanan dan kenyamanan. Sebagai pengembangan dalam penelitian ini, produk gendongan tradisional memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi gendongan *ringsling* dengan beberapa pertimbangan lain yaitu menyerap keringat, mudah dicuci sehingga higienis dan mencegah dari ruam bayi, mudah disimpan dan dibawa kemanapun karena bentuknya yang ringkas dan mudah digunakan bagi pengguna gendongan yang sebelumnya terbiasa memakai produk gendongan tradisional. Agar lebih menarik produk gendongan dapat dikembangkan dari sisi motif, pemilihan warna maupun pengkomposisian motif yang sesuai minat masyarakat saat ini (Mu'minah, 2023).

Dalam upaya mengembangkan gendongan batik produksi UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran, dipilih beberapa ragam hias yang biasa dibuat oleh UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran seperti ragam hias Kawung, Merak, Kipas, Tumpal dan Blebak. Dengan tetap memperhatikan minat desain Bu Sutar seperti dominasi garis organik dan titik, kecenderungan minat untuk memproduksi batik Bakaran klasik dengan warna statis kombinasi warna hitam, putih, coklat tua dan biru tua kemudian dilakukan proses eksplorasi yang diawali dengan stilasi dan dilanjutkan dengan proses komposisi motif. Proses perancangan pada pengembangan ini dilakukan menggunakan metode SCAMPER untuk memudahkan analisis langkah apa saja yang akan digunakan dalam berkarya seperti *Subtitute, Combine, Adapt, Modify, Put to other use,*

Elimination, dan *Reserve*. Sebagai bahan pertimbangan, digunakan data berupa analisis visual produk gendongan UMKM Bu Sutar, analisis brand perbandingan dan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan tampilan visual baru yang lebih menarik. Diketahui Bu Sutar memiliki minat desain berupa dominasi garis organik dan titik-titik, dan pemilihan warna statis kombinasi hitam, putih, coklat tua dan biru tua. Komposisi desain yang biasa dibuat oleh Bu Sutar yaitu *block-repeat* dan *half-drop repeat*. Pada produk gendongan biasanya terdapat bagian badan dan kepala dengan susunan motif rumit. Sedangkan berdasarkan analisis brand perbandingan susunan motif dan pembagian gendongannya sederhana dan tidak terpaku pada bagian kepala maupun badan serta komposisi yang rumit. Berdasarkan penelitian, terdapat alternatif komposisi baru yang dapat digunakan yaitu refleksi, rotasi dan penyusunan *brick-repeat*. Penyusunan refleksi dan rotasi diketahui memiliki manfaat memudahkan dalam pengkomposisian motif batik karena perajin tidak perlu membuat keseluruhan namun hanya membuat beberapa bagian untuk kemudian direpetisi akan menghasilkan motif yang indah (Fadila, 2017).

Adapun proses eksplorasi yang dilakukan seperti berikut :

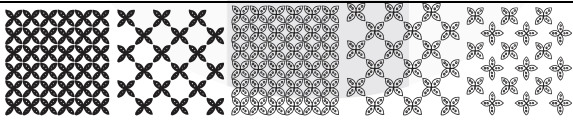
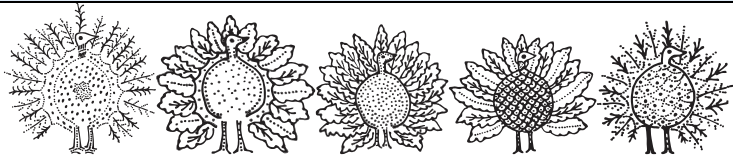


Gambar 2. Pattern board

(Sumber : Data pribadi, 2023)

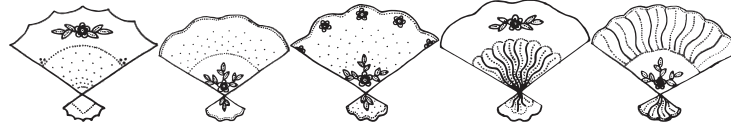
Konsep pembuatan *patternboard* ini mengusung beberapa ornamen dengan makna filosofisnya untuk digabungkan menjadi suatu motif yang memiliki satu kesatuan makna filosofis. Konsep *patternboard* ini memiliki judul "Sareh" yang berasal dari Bahasa Jawa, yang memiliki arti ketenangan. Konsep ini tersusun atas kombinasi Kawung, Merak, Kipas, Blebak dan Tumpal. Motif Kawung dalam tradisi di Bakaran digunakan secara turun temurun pada produk gendongan. Motif Kawung memiliki makna filosofis kesucian dan panjang umur. Selanjutnya terdapat ornamen Merak yang memiliki makna filosofis kewibawaan dan kedamaian. Sedangkan pada ornamen Kipas mengandung makna filosofis wibawa atau kedudukan tinggi, ketenangan dan memberi nuansa kesejukan. Ornamen Blebak dikombinasikan pada batik untuk memberikan sentuhan khas batik Bakaran yang tidak ditemui pada batik lainnya. Terakhir ornamen Tumpal dipertahankan sebagai penanda bagian kepala yang membedakan gendongan dengan produk batik lainnya. Harapannya karya ini dapat memberikan ketenangan, kesejukan dan doa panjang umur.

Proses perancangan kemudian dilanjutkan dengan stilasi dengan hasil sebagai berikut :

Stilasi
Kawung

<p>Pada ornamen Kawung dilakukan adaptasi unsur visual berupa modul kawung untuk selanjutnya dilakukan modifikasi dengan menambahkan prinsip visual berupa jarak dan menyusun ulang ornamen tersebut sehingga tercipta tampilan visual yang baru</p>
Merak


Pada ornamen Merak dilakukan substitusi, yaitu mengganti elemen visual penyusunnya, baik elemen garis maupun titik (*cecekan*). Kombinasi dari elemen visual titik dan garis ini kemudian dimodifikasi dengan dilakukan penyusunan ulang dengan mengikuti siluet Merak yang telah ada.

Kipas



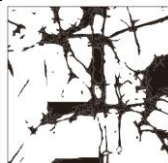
Pengembangan pada ornamen kipas dilakukan dengan adaptasi seperti yang terlihat pada bentuk stilasi (a) masih mengikuti contoh ornamen yang dibuat oleh Bu Sutar dengan bentuk lengkungan yang dibuat lebih simetris, pada stilasi (b) dan (c) dilakukan modifikasi dengan *isen-isen* yang baru berupa stilasi bentuk bunga dan daun. Pada stilasi (d) dan (e) dilakukan modifikasi dengan *isen-isen* yang baru dilanjut dengan penyusunan ulang *isen-isen* tersebut sehingga didapatkan variasi stilasi yang berbeda.

Tumpal



Pada ornamen Tumpal dilakukan substitusi dengan mengganti bagian *isen-isen* yang telah ada dengan *isen-isen* yang baru seperti susunan titik terlihat pada stilasi (a), stilasi bunga sederhana yang terlihat pada stilasi (b), dan variasi bentuk daun yang terlihat pada stilasi (c), (d), dan (e).


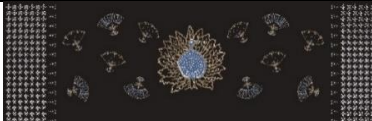

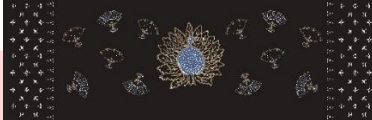


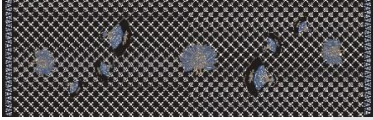
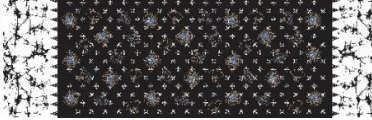


Blebak



Pada ornamen Blebak, dilakukan adaptasi mengikuti tampilan pecahan seperti yang biasa terdapat pada batik Bakaran.

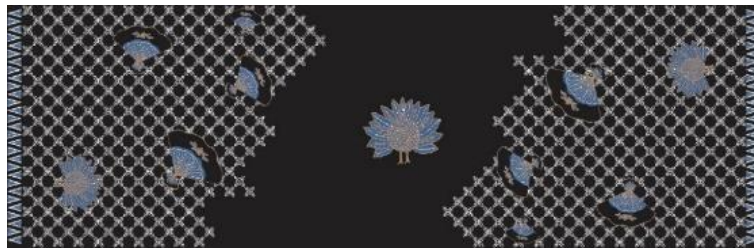
Setelah dilakukan stilasi, eksplorasi kemudian dilanjutkan dengan proses pengkomposisian motif sehingga menghasilkan 10 komposisi motif baru sebagai berikut :

No	Komposisi Motif	No	Komposisi Motif
----	-----------------	----	-----------------

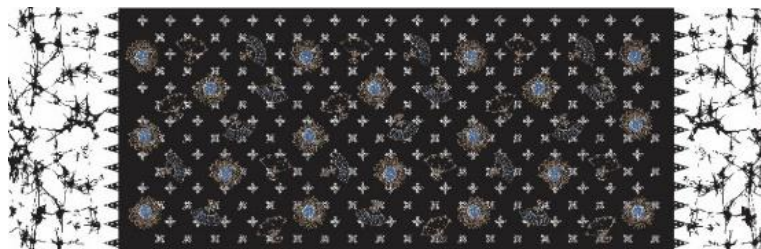
1	 <p>Komposisi motif ini menggunakan hampir keseluruhan metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi dan rotasi.</p>	6	 <p>Komposisi motif ini menggunakan hampir keseluruhan metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi.</p>
2	 <p>Komposisi motif ini menggunakan beberapa metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi dan rotasi.</p>	7	 <p>Komposisi motif ini menerapkan beberapa metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi.</p>
3	 <p>Komposisi motif ini menggunakan beberapa analisis SCAMPER diantaranya yaitu <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi dan rotasi.</p>	8	 <p>Komposisi motif ini menggunakan metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi.</p>
4	 <p>Komposisi motif ini menggunakan hampir keseluruhan metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi dan rotasi.</p>	9	 <p>Komposisi motif ini menerapkan keseluruhan metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Subtitute</i>, <i>Combine</i>, <i>Adapt</i>, <i>Modification</i>, <i>Put to other use</i>, dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif <i>brick-repeat</i>.</p>
5		10	

Komposisi motif ini menggunakan hampir keseluruhan metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Combine, Adapt, Modification, Put to other use</i> , dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif refleksi dan rotasi.	Komposisi motif ini menerapkan keseluruhan metode analisis SCAMPER, yaitu <i>Subtitute, Combine, Adapt, Modification, Put to other use</i> , dan <i>Reverse</i> dengan metode komposisi motif <i>brick-repeat</i> .
---	---

Setelah dilakukan pengkomposisian, terpilih 2 komposisi motif yang kemudian diterapkan pada produk gendongan *ringsling* sebagai berikut :



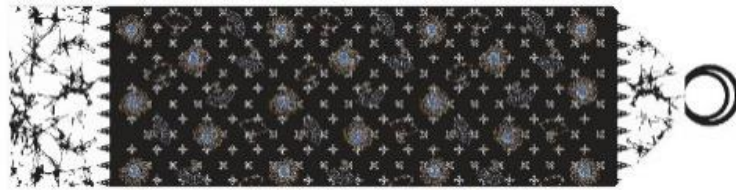
Gambar 2. Komposisi Terpilih I
(Sumber : Data pribadi, 2023)



Gambar 3. Komposisi Terpilih II
(Sumber : Data pribadi, 2023)

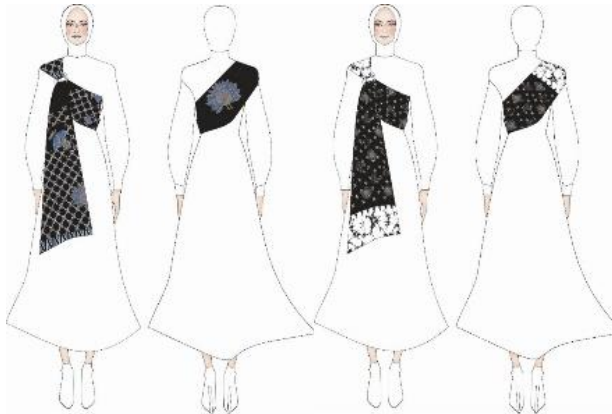
Motif terpilih ini kemudian diterapkan pada produk gendongan *ringsling* dengan teknik batik tulis pada spesifikasi material bahan katun primisima ukuran 80 x 250 cm yang dilengkapi dengan ring tanpa celah diameter 9 cm dengan rancangan sketsa produk sebagai berikut :





Gambar 4. Sketsa produk sebagai gendongan *ringsling*

(Sumber : Data pribadi, 2023)

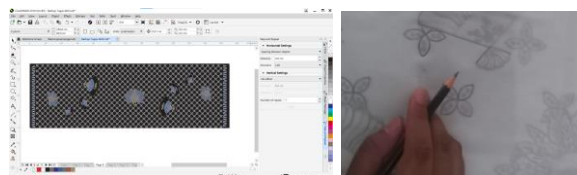


Gambar 5. Sketsa produk pada figure

(Sumber : Data pribadi, 2023)

Secara singkat tahapan perancangan yang telah dilakukan yaitu :

1. Perancangan motif digital
2. Penerapan pola pada kain
3. Proses pencantingan
4. Proses Pewarnaan
5. *Nglorod*
6. *Finishing* jahit dan pemasangan fitur ring





Gambar 6. Dokumentasi produksi
(Sumber : Data pribadi, 2023)

Setelah dilakukan proses *finishing* dan pemasangan ring, maka tahapan produksi telah selesai, dan produk dapat digunakan. Adapun dokumentasi produk akhir yang telah dibuat sebagai berikut :



Gambar 7. Dokumentasi produk I
(Sumber : Data pribadi, 2023)



Gambar 8. Dokumentasi produk II
(Sumber : Data pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan acuan data primer maupun sekunder yang terdiri atas observasi, wawancara, analisis perancangan, analisis brand perbandingan dan data pendukung dari penelitian terdahulu dilakukan eksplorasi untuk mengembangkan motif, komposisi maupun produk terapannya.
2. Pengembangan motifnya dilakukan dengan proses stilasi ragam hias Kawung, Merak, Kipas, Blebak dan Tumpal untuk menghasilkan beberapa alternatif desain yang dapat diterapkan pada UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Namun proses stilasi tidak menghasilkan ragam tampilan visual berbeda secara signifikan karena mempertimbangkan gaya desain Bu Sutar.
3. Menggunakan metode *SCAMPER*, diperoleh 10 desain komposisi motif baru yang menerapkan prinsip komposisi motif pencerminan (*reflections*), perputaran (*rotations*), dan metode setengah langkah ke samping (*brick-repeats*) yang dapat menjadi alternatif desain untuk pengembangan motif gendongan batik pada UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Komposisi ini secara visual lebih sederhana, tidak berpaku pada pakem bagian-bagian gendongan secara menyeluruh menyesuaikan dari analisis brand perbandingan.
4. Berdasarkan pertimbangan dari hasil wawancara, observasi, analisis brand perbandingan, dan penelitian terdahulu, terpilih 2 komposisi motif yang diwujudkan dalam lembaran kain menggunakan teknik batik tulis mengikuti kekhasan batik Bakaran yang biasanya dikerjakan secara manual menggunakan canting. Hal ini ditujukan untuk menjadi pembeda gendongan ringsling batik produksi UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran dengan brand perbandingan yang menggunakan teknik batik cap.

DAFTAR PUSTAKA (Capital, Bold, 12pt, single spacing)

- Ciptandi, F. (2021). Peluang Adaptasi Kriya terhadap Perkembangan Teknologi. *Seminar Nasional FSR ISI Yogyakarta 2021 "Implementasi Teknologi Digital Dalam Praktik Dan Pendidikan Seni Rupa."*
- Fadila, A. (2017). Penerapan geometri transformasi pada motif Batik Lampung. *Semasdik Universitas Muhammadiyah Metro: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 365–370.
<https://repository.ummetro.ac.id/semnasdik/halaman/37>
- Luthfiyyah, K. N., & Rosandini, M. (2020). Pengolahan Motif Gendongan Batik Lasem untuk Produk Gendongan Ringsling. In *Pengolahan Motif Gendongan Batik Lasem untuk Produk Gendongan Ringsling* (Vol. 1).
- Rohmah, L. R., & Suhartini. (2017). Pengembangan Produk Gendongan Bayi dengan Mempertimbangkan Aspek Additional Features dan Konsep Antropometri. *Tecnoscienza*, 2(1), 19–41.
- Soedarwanto, H., & Octiva, E. (2019). *Tinjauan Ergonomi dan Antropometri pada Kain Gendong Tradisional (Jarik Gendong)*. 6(April), 55–74.
- Supriono, P. (2016). *The Heritage of Batik - Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Penerbit Andi.
- Wicaksono, A. (2017). Produk Kriya Kukm Indonesia. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 5(2), 103–112.